

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Rendahnya kemandirian belajar siswa ini disebabkan karena pengaruh diri sendiri ataupun dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan siswa saat proses pembelajaran di rumah terkadang ada kasus peserta didik yang mempunyai kepribadian ganda yang mempunyai lebih dari satu kepribadian siswa bisa berubah sikapnya tergantung dari lingkungannya, misalnya siswa saat di sekolah sikap kemandiriannya sangat pasif berbeda saat di rumah mempunyai kepribadian yang aktif itu salah satu yang sering ditemukan (Afriyanti, 2015).

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan siswa. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan atau kemajuan yang dicapai anak, sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Saat di sekolah pendidikan anak diberikan oleh gurunya, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar di kelas maupun di rumah, orang tua dan guru sangat

berperan aktif dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa saat proses belajar agar siswa tidak bergantung terhadap orang tua dan guru sehingga kedepannya anak akan mandiri dalam mengerjakan hal apapun baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Mujiman (2011: 1-2) menyatakan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Sikap kemandirian juga menjadi acuan untuk melihat siswa bisa mengikuti pembelajaran dari guru dengan kemadiriannya atau masih mengandalkan teman sebaya ataupun guru saat proses belajar di dalam kelas, maka guru dan orang tua harus sering melakukan komunikasi untuk mendiskusikan perkembangan siswa sebagaimana dikutip oleh Anita (2014) mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal sekolah dan keluarga saling bekerjasama. Selain itu Anita (dalam Brings 2014) mengatakan kerjasama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak, seperti membahas perkembangan anak saat proses pembelajaran di kelas.

Sementara dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) ditegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan universitas. Sementara Slamet (dalam Arifiyanti: 2015) bahwa kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua pihak antara guru dan orang tua dalam melihat perkembangan siswa saat proses belajar di dalam kelas, seorang guru akan senang melihat peserta didiknya ketika siswa mampu berkomunikasi dengan baik saat proses pembelajaran di kelas demikian orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika melihat siswa memiliki akhlak yang baik khususnya ketika siswa dapat berkembang dan maju dalam proses belajarnya.

Guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik untuk dapat menumbuhkembangkan sikap kemandirian siswa saat pembelajaran di sekolah, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Yus (2012) anak dapat memperoleh bekal secara maksimal karena sekolah dan keluarga saling bekerjasama. Dua pihak inilah yang

setiap hari berhadapan langsung dengan siswa, jika kerjasama Orang Tua dan guru kurang, maka pendidikan tidak berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal. Kerjasama anantara orang tua dan guru akan mendorong anak untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti ingin membuktikan kerjasama orang tua dan guru dalam menumbuhkembangkan sikap kemandirian siswa di SD Purwosuman 5 Sragen. Peneliti melakukan penelitian di SD Purwosuman 5 karena kerjasama antara orang tua dan guru terjalin dengan baik. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini mengangkat judul “Kerjasama Orang Tua dan Guru untuk Menumbuhkembangkan Sikap Kemandirian Siswa di SD Purwosuma 5”. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui kerjasama orang tua dan guru untuk menumbuhkembangkan sikap kemandirian siswa saat di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja aspek yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam proses belajar di sekolah?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung kerjasama orang tua dan guru?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dan guru untuk menjalin kerjasama yang baik untuk menumbuhkembangkan anak saat proses pembelajaran di sekolah ?
4. Bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasi siswa dalam proses belajar di sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kerjasama Orang Tua dan pihak sekolah dalam memantau perkembangan sikap mandiri peserta didik dalam proses pembelajaran

1. Mendeskripsikan peran orang tua dengan guru dalam menumbuhkembangkan sikap kemandirian anak.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama orang tua dan guru.
3. Mendeskripsikan upaya orang tua dan guru dalam menjalin kerjasama yang baik menumbuhkembangkan sikap kemandirian anak di sekolah.
4. Mendeskripsikan solusi yang tepat pada siswa yang belum mempunyai sikap kemandirian.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum mampu memberikan sumbangan ide kepada pendidik dan Orang Tua dalam melakukan kerjasama yang baik untuk melihat proses sikap kemandirian anak dalam proses belajar dikelas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan referensi dalam membuat laporan yang baik dan bermanfaat bagi orang lain

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai informasi dan masukan mengenai solusi yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang

tua siswa dalam memantau perkembangan peserta didik saat proses pembelajaran dikelas

c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua dalam memantau perkembangan anak disekolahnya dengan cara melakukan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah.